

**PEMANFAATAN LABORATORIUM PENDIDIKAN
 PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI
 SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN CIVIC
 KNOWLEDGE MAHASISWA IKIP PGRI PONTIANAK**

Fety Novianty¹, M. Anwar Rube'i², Hana Mauludea³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

³Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

IKIP-PGRI Pontianak Jl. Ampera No.88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855

¹e-mail: erna8649@yahoo.co.id

Abstrak

Salah satu sumber belajar yang mempunyai peran penting adalah laboratorium. Tanpa laboratorium, maka pembelajaran akan sulit memahami pelajaran, terutama materi yang bersifat aplikasi. Laboratorium adalah tempat belajar mengajar melalui metode praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar dimana siswa berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan dapat membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, untuk melatih dalam hal keterampilan melakukan praktik, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Laboratorium merupakan sumber belajar yang efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan bagi peserta didik banyak fungsi dan manfaat yang dapat diambil dari penggunaan laboratorium oleh karena itu untuk mengoptimalkan fungsi laboratorium perlu dikelola secara baik untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Laboratorium PPKn, Sumber Belajar, Pengetahuan Kewarganegaraan.

Abstract

One source of learning has an important role are laboratory. Without the lab, then learning will be difficult to understand the lessons, especially material that is app. Laboratory is a teaching and learning through methods practicum that can generate a learning experience where students interact with a variety of tools and materials to observe phenomena that can be observed directly and can prove yourself something to learn, to train in skills practice, demonstrations, experiments , research, and development of science. Laboratory is an effective learning resources to achieve the expected competencies for learners many functions and benefits to be derived from the use of the laboratory therefore to optimize the function of the laboratory need to be managed properly for the smooth teaching and learning.

Keywords: PPKn Laboratory, Learning Resources, Civic Knowledge.

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini, media dalam pendidikan semakin berkembang pesat mulai dari media cetak sampai media elektronik. Dalam sistem pendidikan sekarang, peserta didik dipacu dan dilatih untuk mengembangkan keterampilan ilmiah seperti mencari, mengumpulkan, mengamati, bereksperimen, dan

menyimpulkan data yang telah ada. Dengan bantuan media pembelajaran dan sumber belajar yang sudah disiapkan lembaga pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berpikir peserta didik tersebut.

Salah satu sumber belajar yang mempunyai peran penting adalah laboratorium. Tanpa laboratorium, maka pembelajaran akan sulit memahami pelajaran, terutama materi yang bersifat aplikasi. Laboratorium biasanya ada dalam pembelajaran sains atau bahasa. Namun, jarang laboratorium dalam pelajaran selain keduanya itu. Padahal secara filosofis, laboratorium itu diperlukan oleh semua pelajaran, karena merupakan sumber belajar. Maka mestinya setiap pelajaran yang ideal harus ada laboratoriumnya, karena setiap pelajaran tentu membutuhkan aplikasi.

Laboratorium adalah tempat belajar mengajar melalui metode praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar dimana siswa berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan dapat membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, untuk melatih dalam hal keterampilan melakukan praktik, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Laboratorium yang dimaksud tidak hanya berarti ruangan atau bangunan yang dipergunakan untuk percobaan ilmiah, misalnya dalam bidang biologi, kimia, fisika, teknik, dan sebagainya; melainkan juga termasuk tempat aktivitas ilmiah nya sendiri baik berupa percobaan/*experiment*, penelitian/*riset*, observasi, demonstrasi yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar.

Praktikum merupakan salah satu kegiatan laboratorium yang sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan praktikum, maka peserta didik akan dapat melatih keterampilan berfikir ilmiah dapat menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, dapat menemukan dan memecahkan berbagai masalah baru melalui metode ilmiah, dan lain sebagainya. Kegiatan praktikum dapat diartikan sebagai salah satu strategi mengajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah terhadap gejala-gejala, baik gejala sosial, psikis, maupun fisik yang diteliti, diselidiki, dan dipelajari. Menurut Engkoswara dan Entang (1982)

mengatakan bahwa melalui kegiatan praktikum yang biasanya dilakukan di laboratorium, siswa diharapkan dapat: (1) Mengembangkan berbagai keterampilan secara terintegrasi; (2) Mengenal berbagai peralatan laboratorium; (3) Mengenal berbagai desain dan peralatan untuk eksperimen; (4) Mengembangkan keterampilan mengumpulkan dan menginterpretasikan data; (5) Mengembangkan sikap untuk melakukan sesuatu secara tepat dan akurat; (6) Mengembangkan keterampilan dalam mengobservasi; (7) Mengembangkan kemampuan dalam mengkomunikasikan hasil eksperimen; (8) Mengembangkan kecakapan dalam menulis laporan; (9) Mengembangkan kemampuan untuk mengajar dan melakukan percobaan sendiri; (10) Menambah keberanian berfikir sendiri dan menanggung resiko; (11) Merangsang berfikir siswa melalui eksperimen; dan (12) Mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dengan berbagai variabel yang banyak dan berbagai kemungkinan pemecahannya.

Observasi awal yang dilakukan di pusat laboratorium IKIP PGRI Pontianak khususnya Laboratorium Program Studi PPKn bahwa sudah memiliki laboratorium sendiri. Laboratorium PPKn berisi berbagai jenis sumber dan media pembelajaran antara lain buku bacaan (*reading materials*), hasil karya ilmiah atau skripsi, fasilitas internet, kliping, makalah, gambar-gambar, dan foto. Adanya fasilitas sebagai sumber belajar tersebut dapat memudahkan peserta didik mengembangkan pengetahuan yang merupakan hal yang harus dicapai oleh peserta didik. Akan tetapi dalam pemanfaatan laboratorium terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya selama ini. Laboratorium yang memanfaatkannya dan pengolahannya sebagai sumber belajar belum optimal atau tidak digunakan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Ketersediaan sarana dan prasarana yang belum menunjang, serta waktu yang tersedia; (2) Belum memadai baik secara kualitas maupun kuantitas tenaga laboratorium (laboran); dan (3) Banyak alat-alat laboratorium dan bahan yang sudah rusak yang belum diadakan kembali dan terbatasnya alat-alat dan bahan yang mengakibatkan setiap mahasiswa tidak dapat belajar untuk eksperimen.

Laboratorium merupakan sumber belajar yang efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan bagi peserta didik banyak fungsi dan manfaat yang

dapat diambil dari penggunaan laboratorium oleh karena itu untuk mengoptimalkan fungsi laboratorium perlu dikelola secara baik untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Pontianak dengan judul ”Pemanfaatan Laboratorium PPKn sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak”. Dari rumusan dapat dijabarkan sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah program Labolatorium PPKn IKIP PGRI Pontianak sebagai sumber belajar untuk meningkatkan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) mahasiswa?; (2) Bagaimanakah pelaksanaan program Laboratorium PPKn IKIP PGRI Pontianak sebagai sumber belajar untuk meningkatkan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) mahasiswa?; (3) Bagaimanakah antusiasme dan respon mahasiswa dalam memanfaatkan Labolatorium PPKn IKIP PGRI Pontianak sebagai sumber belajar untuk meningkatkan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) mahasiswa?; dan (4) Apa saja hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam pemanfaatan Labolatorium PPKn IKIP PGRI Pontianak sebagai sumber belajar untuk meningkatkan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) mahasiswa?

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara sistematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, komunikasi langsung, teknik dokumentasi, triangulasi dan studi literatur. Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka subyek yang

diteliti adalah Ketua Prodi PPKn, Sekretaris Prodi PPKn, Kepala Laboratorium PPKn, dan mahasiswa prodi PPKn angkatan 2014. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan didapatkannya data-data dari sumber selain yang telah ditetapkan diatas, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan penyelidikan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Laboratorium PPKn sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan) Mahasiswa

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai hasil wawancara dengan beberapa informan khususnya di lingkungan prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak tentang program Laboratorium PPKn di IKIP PGRI Pontianak sebagai sumber belajar untuk meningkatkan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) mahasiswa sudah dapat berjalan dengan baik.

Keberadaan laboratorium tidak terlepas dari adanya media dan sumber belajar yang terdapat didalamnya, hal ini dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Apabila di laboratorium tidak dilengkapi dengan media ataupun sumber belajar tentunya manfaat laboratorium itu menjadi berkurang. Menurut Karlinawati (2010) pada umumnya laboratorium yang dimiliki atau dikembangkan oleh lembaga formal baik dari jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi merupakan laboratorium ilmu alam dan laboratorium bahasa, sedangkan untuk laboratorium ilmu sosial sangat jarang sekali dijumpai. Keberadaan laboratorium ilmu sosial tidak kalah penting dengan laboratorium ilmu alam dan laboratorium bahasa. Laboratorium ilmu sosial digunakan untuk melihat dan mengamati sebuah gejala dan fenomena sosial yang terjadi. Laboratorium sosial idealnya bisa dilakukan di kelas, kantor, pasar, dan semua tempat yang memiliki kejelasan batasan dan orang yang diamati. Hal inilah yang menyebabkan tidak ada tempat khusus yang diberikan untuk laboratorium dalam ilmu sosial. Berbeda dengan laboratorium bahasa yang memiliki sarana dan prasarana yang khusus, tidak ada peralatan khusus yang harus tersedia pada laboratorium ilmu sosial ini.

Secara khusus dapat dikatakan bahwa laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak merupakan wahana untuk mengembangkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat bidang pendidikan kewarganegaraan dan disiplin-disiplin ilmu yang mendukung pendidikan kewarganegaraan baik dilakukan oleh *civitas* akademika PPKn, praktisi, pemerhati, peminat kajian, maupun masyarakat sebagai pengguna bidang kajian pendidikan kewarganegaraan.

Untuk melaksanakan peran dan fungsinya pada suatu lembaga pendidikan, maka laboratorium PPKn Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak menjalankan peran dan fungsinya serta melaksanakan visi dan misinya. Visinya yaitu “menjadi pusat keunggulan (*center for excellent*) bagi pengembangan dan layanan sumber belajar serta media pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan”, sedangkan Misinya yaitu: (1) Menyediakan sumber belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan; (2) Menyusun sumber materi pendidikan pancasiladan kewarganegaraan berbasis teknologi; (3) Mengembangkan media pembelajaran pendidikan pancasiladan kewarganegaraan yang inovatif dan kreatif; (4) Memfasilitasi program pengembangan kualitas pembelajaran dosen dan mahasiswa; (5) Mengembangkan inovasi dan kreativitas *civitas* akademika PPKn dalam proses pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat bidangpendidikan kewarganegaraan dan disiplin-disiplin ilmu pendukung lainnya; dan (6) Memfasilitasi program pengembangan institusi program studi PPKn.

Berdasarkan visi dan misi yang tertuang di atas maka laboratorium PPKn Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak selalu melakukan peningkatan kualitas dari segi pelayanan administrasi, kebijakan dan perbaikan fasilitas serta sarana dan prasana yang mendukung penyelenggaraan kegiatan praktikum dan pusat pengembangan media serta sumber belajar pendidikan kewarganegaraan.

Pelaksanaan Program Laboratorium PPKn IKIP PGRI Pontianak sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan) Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan beberapa narasumber diketahui bahwa pelaksanaan program laboratorium PPKn selama ini sudah berjalan dengan baik, tidak ada kendala yang sangat fatal. Kegiatan praktikum dan kegiatan KKL sudah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan KBBI (2001: 785) Pratikum berasal dari kata *praktik* yang artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Sedangkan pratikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan di keadaan nyata, apa yang diperoleh dari teori dan pelajaran praktik.

Melalui praktikum, peserta didik dapat memiliki banyak pengalaman, baik berupa pengamatan langsung atau bahkan melakukan percobaan sendiri dengan objek tertentu. Tidak diragukan lagi bahwa melalui pengalaman langsung (*first-hand experiences*), peserta didik dapat belajar lebih mudah dibandingkan dengan belajar melalui sumber sekunder, misalnya buku.

Salah satu bentuk dari keterampilan proses adalah kegiatan praktikum di laboratorium. Tujuan kegiatan praktikum di laboratorium, antara lain: (1) Merencanakan dan melaksanakan kerja laboratorium dengan menggunakan fasilitas laboratorium secara efektif; (2) Memperoleh pengetahuan isu-isu kewarganegaraan dan situs-situs kewarganegaraan; (3) Mengetahui ketelitian dan keterbatasan kerja laboratorium; (4) Merekam secara cermat dan mengkomunikasikan hasil secara jelas; dan (5) Mengembangkan tanggung jawab perorangan dan reliabilitas dalam pelaksanaan praktikum.

Mata Kuliah KKL di prodi PPKn termasuk mata kuliah nol sks. Namun mahasiswa wajib mengikuti kegiatan ini dalam rangka mengembangkan kemampuan akademik mahasiswa. Program KKL 1 dilaksanakan pada semester V mahasiswa PPKn. Sedangkan KKL 2 dilaksanakan pada semester VI.

Apabila dicermati dari KKL itu, nampak bahwa dari mata kuliah-mata kuliah tersebut berusaha membangun kompetensi akademik mahasiswa di bidang

moral, politik ataupun hukum dengan mempelajari kondisi empiris yang berkembang di masyarakat. Sebagai contoh, jika deskripsi mata kuliah KKL 1 (Moral) diperhatikan, maka akan nampak bahwa KKL 1 merupakan penguatan kompetensi akademik bidang kajian moral dari mata kuliah –mata kuliah rumpun moral (Etika, Dasar-dasar Pendidikan Moral, dan Filsafat Pancasila) dengan mempelajari fenomena moral pada lembaga-lembaga keagamaan, sosial dan kemasyarakatan ataupun lembaga-lembaga keagamaan. Demikian pula pada pelaksanaan KKL lainnya.

Dampak yang diharapkan dari kegiatan mata kuliah KKL adalah agar mahasiswa: (1) Memiliki pemahaman komprehensif antara materi-materi perkuliahan bidang moral, politik dan hukum dengan perkembangan nilai moral, politik, dan hukum di masyarakat; (2) Mempersiapkan diri untuk pemilihan topik-topik moral, politik dan atau hukum dalam penulisan tugas akhir (Skripsi); (3) Meningkatkan kepekaan terhadap persoalan-persoalan publik (kemasyarakatan) yang berkaitan dengan kajian moral, politik, dan atau hukum; dan (4) Memperkaya materi tema-tema dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa (LKTM) berdasarkan topik-topik moral, politik, dan hukum.

Antusiasme dan Respon Mahasiswa dalam Memanfaatkan Laboratorium PPKn IKIP PGRI Pontianak sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Civic Knowledge (Pengetahuan Kewarganegaraan) Mahasiswa

Dari hasil penelitian telah disimpulkan bahwa antusiasme mahasiswa Program Studi PPKn dalam menggunakan laboratorium PPKn masih tergolong kurang. Penggunaan laboratorium PPKn selama ini hanya sebatas tempat perkuliahan oleh beberapa dosen, tidak semua dosen. Namun laboratorium PPKn digunakan juga sebagai tempat berdiskusi, berdialog dan tempat belajar bagi mahasiswa, terutama untuk membaca-baca skripsi yang tersedia dalam rak-rak dilaboratium PPKn.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa laboratorium PPKn saat ini digunakan sebagai tempat perkuliahan beberapa dosen. Selain itu juga mahasiswa memanfaatkan lab. PPKn sebagai tempat untuk kegiatan diskusi, berdialog dan tempat pembimbingan skripsi oleh beberapa dosen PPKn. Namun untuk

pelaksanaan praktikum, tidak semua dosen menggunakan laboratorium PPKn sebagai tempat berpraktikum, namun lebih memilih dalam kelas. Namun demikian, ada beberapa dosen memanfaatkan laboratorium PPKn menggunakannya sebagai pusat kegiatan praktikum mata kuliah.

Menurut Engkoswara (1981) mengatakan bahwa melalui kegiatan praktikum yang biasanya dilakukan di laboratorium, peserta didik diharapkan dapat: (1) Mengembangkan berbagai keterampilan secara terintegrasi; (2) Mengenal berbagai peralatan laboratorium; (3) Mengenal berbagai desain dan peralatan untuk eksperimen; (4) Mengembangkan keterampilan mengumpulkan dan menginterpretasikan data; (5) Mengembangkan sikap untuk melakukan sesuatu secara tepat dan akurat; (6) Mengembangkan keterampilan dalam mengobservasi; (7) Mengembangkan kemampuan dalam mengkomunikasikan hasil eksperimen; (8) Mengembangkan kecakapan dalam menulis laporan; (9) Mengembangkan kemampuan untuk mengajar dan melakukan percobaan sendiri; (10) Menambah keberanian berfikir sendiri dan menanggung resiko; (11) Merangsang berfikir siswa melalui eksperimen; dan (12) Mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dengan berbagai variabel yang banyak dan berbagai kemungkinan pemecahannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Soenarjati dan Cholisin (1989: 140) menyatakan bahwa fungsi laboratorium adalah sebagai berikut: (1) Memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga antara teori dan praktik bukan merupakan hal yang terpisah, melainkan dua hal yang merupakan suatu kesatuan. Keduanya saling kaji mengkaji dan saling mencari dasar; (2) Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi siswa/mahasiswa; (3) Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat keberadaan ilmiah dari suatu obyek dalam lingkungan alam dan lingkungan sosial; (4) Menambah keterampilan dalam mempergunakan alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran; (5) Memupuk rasa ingin tahu mahasiswa/siswa sebagai modal sikap ilmiah seorang calon ilmuwan; (6) Memupuk dan membina rasa percaya diri sebagai akibat ketrampilan yang diperoleh dan penemuan yang di dapat dalam proses kegiatan kerja di laboratorium/*workshop*.

Hambatan dan Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pemanfaatan Laboratorium PPKn IKIP PGRI Pontianak sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan) Mahasiswa?

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan yang dialami dalam pengelolaan laboratorium PPKn sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa adalah masih minimnya fasilitas Lab PPKn dalam mendukung program dan kegiatan di dalamnya. Masih kurangnya buku bacaan atau referensi bagi mahasiswa dalam menambah wawasan dan pengalaman belajarnya. Ruang laboratorium yang hanya memiliki satu buah ruangan menjadi kendala bagi pengelola laboratorium untuk melaksanakan program-program baru dalam meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa.

Selain itu ruang laborotium PPKn masih perlu diadakan perbaikan dan penambahan ruang laboratorium guna mendukung pelaksanaan program yang telah dibuat oleh kepala laboratorium. Masih rendahnya minat mahasiswa berkunjung ke laboratorium PPKn disebabkan oleh letak dan posisi laboratorium yang berada di tingkat atas, sehingga membuat mahasiswa merasa malas dan kelelahan untuk naik ke tingkat atas gedung. Namun, laboratorium saat ini masih diperdagunakan untuk kegiatan perkuliahan dan tempat berdiskusi serta pembimbingan skripsi bagi mahasiswa PPKn.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan diatas, Rumampuk (1988: 97-99) dalam hal ini mengemukakan bahwa pada umumnya laboratorium terdapat fasilitas seperti tempat duduk dan meja siswa, tempat perlengkapan administrasi, almari, papan tulis, proyektor dan layar. Selain itu, disediakan juga berbagai sumber belajar baik dalam bentuk dua atau tiga dimensi seperti gambar dinding, foto-foto peristiwa bersejarah atau tokoh sejarah, globe, peta sejarah dan geografis, karya grafis (gambar grafik, bagan), karya kerajinan dalam visual tiga dimensi dan disimpan serta digunakan juga peralatan elektronik audio visual seperti cassette, proyektor, layar lebar (*screen*), dan televisi.

Pengelola laboratorium (kepala laboratorium, dosen pembimbing praktikum dan laboran) merupakan sosok yang penting dalam pelaksanaan praktikum. Sehingga pengelola laboratorium diharapkan benar-benar mengetahui

keadaan laboratorium. Kerja sama antarpara pengelola laboratorium merupakan syarat yang harus dipenuhi guna memperlancar pelaksanaan praktikum dilaboratorium PPKn.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Laboratorium PPKn IKIP PGRI Pontianak sebagai sumber belajar bagi mahasiswa memiliki program praktikum mata kuliah dan program kegiatan kuliah kerja lapangan (KKL 1 dan KKL 2) untuk meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa; (2) Pelaksanaan program laboratorium PPKn IKIP PGRI Pontianak sudah berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan praktikum dilaksanakan pada setiap pertengahan semester perkuliahan. Mata kuliah praktikum meliputi mata kuliah Hukum Acara Pidana, Hukum Tata Pemerintahan, Hukum Islam dan Pendidikan Hak Asasi Manusia. Sedangkan pelaksanaan KKL mahasiswa khusus semester v prodi PPKn. Kegiatan KKL 1 dan KKL 2 dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Tempat kegiatan KKL lebih terfokus pada kantor-kantor pemerintahan, situs-situs kewarganegaraan dan kantor media massa; (3) Antusiasme dan respon mahasiswa dalam memanfaatkan laboratorium PPKn IKIP PGRI Pontianak masih tergolong rendah/kurang. Penyebabnya adalah masih rendahnya motivasi mahasiswa untuk mendayagunakan sumber belajar yang ada dalam laboratorium PPKn. Laboratorium PPKn digunakan hanya sebatas untuk kegiatan perkuliahan bagi beberapa dosen, selain itu dipergunakan untuk kegiatan dialog dan bimbingan skripsi; dan (4) Hambatan dalam pemanfaatan laboratorium PPKn IKIP PGRI Pontianak adalah masih kurangnya minat mahasiswa berkunjung ke laboratorium PPKn, fasilitas dan sumber belajar masih kurang memadai, ruang laboratorium yang hanya memiliki satu ruangan, dan kurang ketersediannya sarana dan prasarana yang mendukung program laboratorium PPKn. Sehingga perlunya mengatasi permasalahan tersebut dengan menyiapkan fasilitas dan maupun sarana prasarana yang mendukung program laboratorium PPKn.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah: (1) Laboratorium PPKn IKIP-PGRI Pontianak perlu mengembangkan program kegiatan pengembangan kreativitas mahasiswa agar bisa berkarya dan produktif; (2) Komunikasi yang baik antara pengelola, ketua prodi, fakultas dan institusi dalam upaya menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan laboratorium PPKn; dan (3) Intensitas penggunaan laboratorium PPKn IKIP-PGRI Pontianak perlu ditingkatkan lagi. Peningkatan tersebut harus juga dibarengi dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas akademik dosen dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dientje, B. R. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Engkoswara & Entang, M. 1982. *Pembelajaran dalam Metode Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Karnilawati, R. 2010. Perbedaan Laboratorium Ilmu Sosial dan Ilmu Eksakta. [Online] Tersedia di <http://rkarlinawati.blogspot.com/2010/12/perbedaan-laboratorium-ilmusosial-dan.html>. diakses tanggal 10 september 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Bandung: Alfabeta.